

TARI BALANSE MADAM
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISNYA
TARI BALANSE MADAM DI SEBERANG PALINGGAM”

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

DWI WITRI ANGGRAINI
NIM. 15023088/2015

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tari Balanse Madam “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksisnya Tari Balanse Madam di Seberang Palinggam”
Nama : Dwi Witri Anggraini
NIM/TM : 15023088/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tari Balanse Madam “Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Eksisnya Tari Balanse Madam di Seberang Palinggam”

Nama : Dwi Witri Anggraini
NIM/TM : 15023088/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Februari 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Witri Anggraini
NIM/TM : 15023088/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Tari Balanse Madam “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksisnya Tari Balanse Madam di Seberang Palinggam”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Dwi Witri Anggraini
NIM/TM. 15023088/2015

ABSTRAK

Dwi Witri Anggraini. 2019. Tari Balanse Madam “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksisnya Tari Balanse Madam di Seberang Palinggam”. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi eksisnya tari Balanse Madam di Seberang Palinggam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flasdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tersebut bermula dari aktivitas perdagangan, yang menyebabkan pertemuan budaya, yaitu budaya Portugis (dansa) dengan budaya Nias (maena). Pertemuan budaya tersebut melahirkan suatu bentuk seni pertunjukkan yakni tari Balanse Madam. Eksisnya tari Balanse Madam ini di pengaruhi beberapa faktor seperti: adat istiadat, agama, lingkungan masyarakat dan pemerintah. Tari ini telah berubah fungsi dari tari sebagai adat menjadi tari sebagai hiburan, semua itu dikarena kurangnya minat masyarakat dan pemerintah Kota Padang untuk melestarikan dan mempelajari tari Balanse Madam. Salah satu upaya agar tari Balanse Madam tetap bertahan dan terjaga kelestariannya pemerintah harus bekerja untuk mempromosikannya kembali dan memperkenalkan tari Balanse Madam kepada masyarakat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program SI di jurusan Sendratasik Falkutas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang berjudul **“Tari Balanse Madam “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksisnya Tari Balanse Madam di Seberang Palinggam”**.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Desfiarni, M, Hum dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Yensharti, S.Sn., MA sebagai dosen PA yang selama ini telah menjadi pembimbing dan tempat konsultasi pengambilan mata kuliah selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibuk dosen Universitas Negeri Padang yang telah memberi ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik Falkutas Bahasa dan Seni.
6. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
7. Kepada kedua Orang Tua yaitu ayah H. Bakri dan bunda Hj. Nur aini ,SH yang telah memberi semangat dan perhatian selama penulis melakukan penelitian serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Bapak Tawanto sebagai narasumber dalam penelitian ini yang telah memberi informasi, bimbingan, nasehat, do'a , dukungan serta meluangkan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Sri Muryenti dan Riki firnando sebagai patner sekaligus sahabat yang selalu menyemangatkan dan menemani dalam proses penelitian.
10. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Keberadaan.....	9
2. Eksistensi.....	9
3. Faktor	10
4. Kesenian Tradisional.....	10
5. Tari	12
6. Fungsi Tari	12
7. Tari Balanse Madam	13
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian	19
C. Lokasi Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	21
G. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Sejarah Tari Balanse Madam	26
C. Pewaris Tari Balanse Madam.....	31
D. Keberadaan Tari Balanse Madam	34
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksisnya Tari Balanse Madam.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. Denah lokasi Kec. Padang Selatan	23
3. Lokasi Seberang Palinggam	24
4. Sanggar Group Kutril Balanse Madam.....	25
5. Halaman Depan Sanggar Group Kutril Balanse Madam.....	25
6. Tari Balanse Madam.....	27
7. Penampilan Tari Balanse Madam di HBT	30
8. Bapak Tawanto Lawolo	32
9. Penampilan bapak Tawanto Bersama Penarinya	33
10. Saat Wawancara bersama Bapak Tawanto	34
11. Keadaan Seberang Palinggam Sebelum Renovasi (2019).....	36
12. Seberang Palinggam Setelah di Renovasi (2020).....	37
13. Kehidupan dan Pekerjaan Masyarakat Seberang Palinggam.....	39
14. Lingkungan Seberang Palinggam	41
15. Mesjid yang berdiri di Seberang Palinggam.....	45
16. Penampilan Tari Balanse Madam Di HBT	46
17. Kegiatan Latihan Masyarakat	49
18. Kegiatan Latihan Masyarakat	49
19. Kegiatan Latihan Masyarakat	50
20. Kegiatan Latihan Bersama Masyarakat	50
21. Lingkungan Masyarakat Seberang Palinggam	52
22. Kegiatan Masyarakat Seberang Palinggam sebagai Nelayan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan nilai kesenian dan kebudayaan dari suatu daerah. Seni tradisi diwariskan secara turun temurun oleh masyarakatnya. Dengan demikian secara tidak langsung kita terus memperkenalkan kesenian budaya kita kepada generasi berikutnya. Salah satunya di Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang. Kesenian yang masih mengandung nilai-nilai adat istiadat. Kota Padang berada di pesisir pantai barat pulau Sumatera dan sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Mayoritas masyarakat kota Padang menganut agama Islam. Masyarakat kota Padang dikenal sebagai masyarakat Minangkabau, dimana dalam kehidupan masyarakat Minangkabau masih menjunjung nilai adat istiadat dan kebudayaan yang tinggi.

Keberadaan kesenian tidak dapat terpisah dari kehidupan sosial masyarakat, seperti yang dikatakan Rafael Raga Maran (2000:102) yaitu seni adalah nilai hakiki yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Padang memiliki beragam kesenian budaya dari vokal, bahasa, tari-tarian, serta musik dan lain-lain. Semua kebudayaan Minangkabau diciptakan oleh masyarakat minang sendiri, selain itu di kota Padang juga terdapat kesenian yang diciptakan oleh masyarakat pendatang yang menetap di kota Padang yaitu masyarakat Nias dari suku Nias. Kesenian yang diciptakan oleh masyarakat Nias didukung oleh masyarakat minang, kesenian yang berupa bentuk tarian yang bernama tari Balanse Madam.

Tari Balanse Madam adalah tari tradisional yang terdapat di Seberang Palinggam Kota Padang, yang menjadi milik dan warisan budaya masyarakat Suku Nias Kota Padang. Tari ini tidak terlepas dari kehadiran bangsa Portugis di pantai barat pulau Sumatera pada abad ke enam belas. Kedatangan bangsa Portugis ke Kota Padang membawa dampak terhadap pertumbuhan kesenian di Padang.

Nosafirman dalam Indrayuda (2008: 1) menjelaskan seabad sebelum tanggal 7 Agustus tahun 1669, Padang hanya merupakan sebuah perkampungan tradisional yang terletak di pinggiran pantai Sumatera bagian Barat. Kehadiran bangsa Portugis ke Kota Padang sebagai pedagang, bersama itu datangnya penduduk imigran dari pulau Nias untuk bekerja sebagai buruh atau pembantu di pelabuhan bagi bangsa Portugis. Dengan dipekerjakannya orang-orang Nias yang berada di Padang oleh Portugis, terjadilah relasi sosial budaya antara kedua suku bangsa tersebut, menularkan suatu bentuk kesenian yakni tari Balanse Madam. Awal lahirnya Tari Balanse Madam adalah akibat seringnya terjadi hubungan sosial antara bangsa Portugis sebagai majikan dengan orang Nias sebagai bawahan atau pekerja. Portugis bukan saja menyebarkan pengaruhnya sebagai pedagang tetapi juga dalam bidang kesenian. Baik dalam bentuk tari atau musik yang selalu mereka sebarkan atau tularkan pengaruhnya di Padang.

Menurut Tawanto Lawolo (wawancara 8 Agustus 2019) dalam sinopsisnya menjelaskan tari Balanse madam ini merupakan salah satu bentuk akulturasi dari kesenian Bangsa Portugis dengan masyarakat Nias di Kota

Padang. Maka terjadilah relasi sosial budaya, akibat seringnya terjadi kontak sosial antara bangsa Portugis dengan Orang Nias disetiap pesta yang disaksikan saat kapal berlabuh, mereka memperkenalkan tarian yang berbentuk tari pergaulan seperti dansa. Masyarakat Nias mengadaptasi pola-pola gerak dansa kedalam bentuk baru dengan diiringi oleh musik *quadrill*.

Musik *quadrill* adalah musik yang populer pada masa Portugis dan Inggris. Musik ini terdiri dari biola, seruling, trombun, clarinet, terompet, gendang, drum, banjo, gitar dan garputala.

Tari Balanse Madam merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dikalangan masyarakat Nias yang menetap di Kota Padang. Kehadiran tari Balanse Madam ini datang dari hubungan perdagangan dengan Bangsa Portugis. Untuk membentuk suatu tarian, masyarakat kaum Nias menjadikannya suatu budaya, dan harus melalui proses pembelajaran.

Bangsa Protugis juga tidak mengajarkan tarian kepada masyarakat Nias secara individu melainkan kan bangsa Protugis memberikan pelajaran melalui pertunjukan-pertunjukan dansa yang diadakan diatas kapal. Masyarakat Nias menilai tarian dansa dalam budaya tidak berseberangan dengan kepercayaan pada masa itu. Tarian dansa digunakan untuk mempererat hubungan silahturahmi dengan masyarakat Nias yang sama-sama imigrasi kekota Padang.

Setelah menjadi kesenian masyarakat Nias, tari Balanse Madam dibuat sesuai adat istiadat yang berlaku di Suku Nias yang ada di Padang karena Kota Padang terkenal dengan adat istiadat yang kental. Agar tidak ada

kesalahpahaman tentang tari ini, masyarakat Nias mengembangkan tarian ini sebagai hiburan dan tontonan yang bertema pergaulan dengan berpasang-pasangan.

Tari Balanse Madam awalnya hanya di pertontonkan untuk acara pernikahan masyarakat kaum Nias yang ada di Seberang Palinggam dan memiliki beberapa aturan. Dengan ditontonkannya tari Balanse Madam masyarakat Nias dapat mengetahui warisan dari adat mereka yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Tari Balanse Madam merupakan gerakan perpaduan antara gerak melayu dan minang serta gerak tari tradisional dari pulau Nias seperti tari Maena, Hiwo dan Molaya yang dibawa masyarakat Nias ke kota Padang. Tarian ini memiliki anggota sebanyak 8 orang atau lebih (kelipatan genap) yang didalamnya terdapat ketua yang disebut Komender. Tugas komender sebagai mengatur dan mengarahkan gerakan dalam tari, memberi aba-aba sriap gerakan dan perubahan posisi penari.

Erwanto dalam Indrayuda(2003:14) menyatakan, kehadiran tari Balanse Madam pada setiap event (kegiatan/peristiwa) merupakan hal yang sangat signifikan bagi kalangan suku Nias di Seberang palinggam. Setiap pesta yang diadakan terasa hambar dan kurang semarak tanpa pertunjukan tari Balanse Madam.

Keberadaan tari Balanse Madam saat sekarang sudah mulai berkembang, dari acara formalmaupun non formal. Pada acara formal tari Balanse Madam di gunakan dalam acara resmi sedangkan pada acara non

formal tari Balanse Madam ditampilkan diacara hiburan. Sebagian masyarakat Nias di kecamatan Padang Selatan berkeinginan untuk mempelajari tari Balanse Madam. Dulunya tarian ini hanya ditarikan oleh anggota masyarakat yang sudah menikah, seiring perkembangan zaman tarian ini juga diminati dan dipelajari oleh kaum remaja yang ada di Padang Selatan.

Remaja dan masyarakat Padang Selatan tidak ingin tari tersebut hilang, mereka menginginkan tari Balanse Madam tetap ada dan berkembang, dengan itu masyarakat dan remaja berkeinginan melestarikan tari tersebut maka keberadaan tari Balanse Madam masih ada sampai sekarang. Tidak hanya kaum Nias, masyarakat yang tinggal disekitar kaum Nias juga ikut serta untuk mempelajarinya.

Tari Balanse Madam merupakan tarian yang bersifat hiburan yang memiliki keunikan dalam personaliti, struktur penyajian, etika bergerak maupun simbol-simbol gerakan yang disajikan. Dengan kata lain, saat ini tari Balanse Madam masih digunakan dalam kegiatan masyarakat seperti acara perayaan kemerdekaan 17 Agustus, penyambutan tamu dan acara pernikahan.

Tari Balanse Madam memiliki ciri khas yang masih terpelihara dalam masyarakat pendukungnya, walau pada bagian tari ini ada beberapa ketentuan yang tidak bisa di gunakan lagi seperti syarat ketentuan penari. Hal ini dikarenakan kebutuhan pariwisata, pendidikan dan seni pertunjukan demi menambah wacana kesenian bagi masyarakat.

Tari Balanse Madam keberadaannya telah diakui secara adat istiadat oleh masyarakat Nias di Padang Selatan. Tidak hanya digunakan di Padang Selatan, melainkan tari ini menjadi kebutuhan pariwisata, pendidikan, dan seni pertunjukan bagi masyarakat kota Padang. Saat sekarang tari Balanse Madam semakin berkembang dan didukung oleh masyarakat disekitar Seberang Palinggam. Sebagai warisan budaya tari ini tetap dipelihara dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam uraian diatas bisa dikatakan bahwa tari Balanse Madam masih diakui tidak hanya di Seberang Palinggam kecamatan Padang Selatan tetapi juga di Kota Padang.

Dengan digunakannya tari Balanse Madam dalam setiap kegiatan masyarakat di Seberang Palinggam secara tidak langsung masyarakat setempat mengakui keberadaan tari Balanse Madam. Hal itu menunjukkan tari Balanse Madam mendapat perhatian yang cukup dari masyarakat sehingga sejumlah tempat pelatihan dan sanggar di Kota Padang, mengajarkan serta sering menampilkan tarian itu. Hanya saja pelatihan yang didapat di sanggar saja dan , pelatihan itu hanya dari masyarakat di sekitar Seberang Palinggam.. Sedangkan perhatian dari pemerintah sampai saat ini sangat kurang.

Meskipun perhatian dari pemerintah kurang, tapi masyarakat kaum Nias tetap melestarikan tari Balanse Madam dengan cara mengajak muda mudi yang ada di Padang Selatan untuk mengikuti dan mempelajari tarian tersebut. Kehadiran tari Balanse Madam sangat penting bagi kaum masyarakat suku Nias.

Namun semangat masyarakat Nias Padang Selatan tidak surut untuk melestarikan dan mempertahankan Tari Balanse Madam, sebagai Budaya masyarakat Nias Padang.

Berdasarkan observasi awal peneliti tanggal 8 Agustus 2019 ternyata Tari Balanse Madam sampai saat ini masih dikenal oleh sebagian besar masyarakat Seberang Palinggam, khususnya masyarakat Padang Selatan dari kaum suku Nias. Oleh sebab itu, tari Balanse Madam tetap menjadi kebudayaan masyarakat Nias Padang hingga sampai saat ini tari Balanse Madam masih digunakan dan dipelajari oleh generasi muda mudi kaum Nias Seberang Palinggam Padang Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tari Balanse Madam penulis dapat mengidentifikasi masalah tentang:

1. Keberadaan tari Balanse Madam yang ada di Seberang Palinggam
2. Asal usul terciptanya tari Balanse Madam
3. Antusias masyarakat Padang Selatan masih tampak untuk mempelajari Tari Balanse Madam
4. Masih digunakannya Tari Balanse Madam oleh masyarakat Seberang Palinggam
5. Masih diakuinya Tari Balanse Madam oleh masyarakat Seberang Palinggam
6. Adanya perhatian dari masyarakat kaum suku Nias Seberang Palinggam

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor yang mempengaruhi eksisnya tari Balanse Madam di Seberang Palinggam.

D. Rumusan Masalah

Dari penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut yaitu : Faktor – faktor apa yang mempengaruhi eksisnya tari Balanse Madam di Seberang Palinggam.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi eksisnya tari Balanse Madam di Seberang Palinggam

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak, baik di Seberang palinggam maupun Kota Padang maupun Universitas Negeri Padang dan mahasiswa Sendratasik. Manfaat penelitian antara lain:

1. Sebagai bahan apresiasi dan menyebarluasan informasi mengenai tari Balanse Madam.
2. Menambah informasi pada pustaka sendratasik UNP tentang tari tradisional.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan tariBalanse Madam

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi penelitian tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin di temui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan teori yang mendukung. Untuk penelitian Keberadaan Tari Balanse Madam, penulis menggunakan beberapa teori sebagai berikut:

1. Keberadaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1986:14) keberadaan adalah kehadiran, telah sedia (ada). Kata lain dari keberadaan adalah Eksistensi. Keberadaan juga dijelaskan oleh Indrayuda (Tari Balance Madam) Keberadaan tarian dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat. Keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat (Indrayuda, 2002: 83).

Jadi dapat disimpulkan keberadaan merupakan sesuatu yang telah dihadirkan atau yang telah ada yang bisa di kembangkan menjadi suatu kelayakan.

2. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Menurut Abidin Zaenal (2007:16)eksistensi adalah :“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni exsistere, yang artinya keluar dari, melampauiaatau mengatasi.Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran,tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.

3. Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan(mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

4. Kesenian Tradisional

Tradisional merupaka cara berfikir yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang secara turun temurun. Dalam tari tradisional mengandung pesan dari masyarakat berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma.

Menurut alwi (2003:1038) kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama. Berdasarkan nilai artistik garapannya, tari tradisional terbagi tiga yaitu:

- a. Tari Primitif, tari yang masih sederhana belum mengalami garapan darikoreografer baik dari gerak maupun iringan serta busana dan tata rias

- b. Tari klasik, tari yang sudah baku baik dari gerak maupun iringannya. Tari ini biasanya dimainkan pada kalangan kerajaan dan bangsawan yang memiliki nilai artistik yang tinggi
- c. Tari Rakyat, tari yang sederhana dan telah mengalami garapan dari koreografis baik dari segi gerak maupun iringannya berdasarkan kemampuan koreografernya atau penyusun.

Syarif menjelaskan (1990: 8 dalam kutipan Indrayudha, 2009) tari tradisional dapat diartikan sebagai :

- a. Kesenian yang diselenggarakan demi kelangsungan sebuah tradisi yang berlaku dalam masyarakat dalam arti adat istiadat
- b. Dapat diarahkan sebagai sebuah kesenian yang memiliki norma (etika) dan nilai-nilai yang merefleksikan corak kehidupan masyarakat pendukungnya.

Indrayuda (2013:33) menjelaskan Tari Tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya.

Tari tradisi pada umumnya tidak diketahui dengan pasti siapa penciptanya, karena tari tradisional bukan merupakan hasil cipta dari kreativitas yang lahir oleh seorang individu, akan tetapi ia tercipta secara bersama dengan pemikiran kolektif dari masyarakat pendukung dimana tarian tersebut tumbuh dan berkembang (Kayam, 1981: 60 dikutip dalam Indrayuda, 2009)

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan tari tradisional adalah tari yang berpegang teguh pada norma dan adat istiadat diturunkan secara turun temurun dan mengandung unsur keindahan yang berlaku dalam masyarakat

5. Tari

Setiap orang memiliki berbagai pengertian tentang tari, sesuai dengan cara pandang seseorang dalam melihat seni tari. Beberapa menurut para ahli tentang pengertian tari:

- a. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono,1977:6)
- b. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Haukins, 1990:2)
- c. Tari adalah gerak ritmis seagian atau seluruh tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang disertai dengan ekspresi dan ide tertentu (Yulianti Parani, 1983 dikutip dalam Indrayuda, 2003)

Dari teori yang diatas dapat penulis simpulkan Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang berbentuk gerakan ritmis yag dilakukan perorangan maupun kelompok. Tari juga merupakan gerak yang mengikuti alunan nada, iringan dan tempo sehingga memiliki makna dan keindahan.

6. Fungsi Tari

Sebuah tari memiliki berbagai fungsi, dari fungsi tersebut tari bisa digunakan sesuai ketentuannya. Menurut Indrayuda (2013:71) fungsi

merupakan hakekat dari tari dan terikat pada ruang dan waktu. Fungsi dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki arti dan makna bagi sesuatu.

Menurut Yulianti Parani (1953:28) mengatakan bahwa fungsi tari ada tiga yaitu:

- a. Sebagai fungsi sosial yaitu sebagai penunjang berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti dalam upacara kehidupan, siklus kepercayaan, hubungan manusia dan masyarakat dengan masyarakat
- b. Fungsi stimulan yaitu memberi dorongan sebagai emosi secara individual maupun kelompok
- c. Fungsi komunikasi yaitu hubungan manusia dengan lingkungan dan dalam masa lampau dengan kekuatan penguasaan yang dilaksanakan.

Jadi disini dapat disimpulkan bahwa fungsi tari yaitu merupakan tujuan dan maksud tertentu guna mencapai keinginan yang bersifat menyenangkan dan untuk dikenang.

7. Tari Balanse Madam

Tari Balanse Madam adalah tari tradisional yang terdapat di Seberang Palinggam Kota Padang, yang menjadi milik dan warisan budaya masyarakat Suku Nias Kota Padang. Tari ini tidak terlepas dari kehadiran bangsa Portugis di pantai barat pulau Sumatera pada abad keenam belas. Kedatangan bangsa Portugis ke Kota Padang membawa dampak terhadap pertumbuhan kesenian di Padang.

Kata Balanse Madam dapat diartikan, Balanse terdiri dari kata “lanse” yang berawalan “Ba” (yang diambil dari dialek Minangkabau yang Indonesiannya “Ber”, “Lanse” berarti “dansa” atau tari, berasal dari kata Portugis, sedangkan “Madam” berarti “nyonya” yang dimaksud adalah tari untuk putri/nyonya bangsawan). Pendapat lain mengatakan “Balanse” berarti berimbang yang gerak-gerakannya diantara pasangan penari ‘berimbang’ atau “sepadan”

Kehadiran bangsa Portugis ke Kota Padang sebagai pedagang, bersama itu datanglah penduduk imigran dari pulau Nias untuk bekerja sebagai buruh atau pembantu di pelabuhan bagi bangsa Portugis. Dengan dipekerjakannya orang-orang Nias yang berada di Padang oleh Portugis, terjadilah relasi sosial budaya antara kedua suku bangsa tersebut, menularkan suatu bentuk kesenian yakni tari Balanse Madam. Awal lahirnya Tari Balanse Madam adalah akibat seringnya terjadi hubungan sosial antara bangsa Portugis sebagai majikan dengan orang Nias sebagai bawahan atau pekerja. Portugis bukan saja menyebarkan pengaruhnya sebagai pedagang tetapi juga dalam bidang kesenian. Baik dalam bentuk tari atau musik yang selalu mereka sebarkan atau tularkan pengaruhnya di Padang.

Tindakan untuk menciptakan tari Balanse Madam akhirnya membuahkan hasil untuk kaum masyarakat suku Nias. Hal ini terbukti dengan adanya tari Balanse Madam di lingkungan masyarakat suku Nias, tari tersebut ditempatkan sebagai pelengkap yang harus ada dalam acara-

acara adat, seperti pesta pernikahan, pengangkatan kepala suku dan acara-acara lainnya. Penempatan tari Balanse Madam dalam acara adat diterima sebagai suatu kebiasaan yang membudaya, dan berlangsung terus hingga sekarang. Dengan seiring perkembangan waktu, tari Balanse Madam berkembang dan semakin diminati oleh generasi muda sekarang.

Setelah menjadi kesenian tradisi kaum masyarakat suku Nias di Kota Padang, diaturlah tari Balanse Madam menurut adat istiadat yang berlaku dalam suku Nias di Padang. Tarian Balanse Madam terdiri dari berbagai bentuk gerak, yaitu perpaduan gerak Melayu dan Minang serta gerak tradisi dari pulau Nias seperti Maena, Hiwo dan Molaya.

Dalam penyajian, tari ini ditarikan oleh delapan pasang penari yang terdiri dari delapan penari pria dan delapan penari wanita. Tarian akan berlangsung dengan arahan Komander. Komander adalah orang yang bertugas untuk memberi aba-aba dalam setiap gerakan atau perubahan posisi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain:

1. Indrayuda. 2003, dalam penelitiannya “Makna dan Fungsi Tari Balanse Madam pada Masyarakat Suku Nias di Seberang Palinggam Kota Padang” dalam penelitian ini penulis lebih membahas tentang makna dari tari Balanse Madam yang mana isinya Makna tari Balanse Madam secara

umum adalah sebagai harga diri dan eksistensi, sebagai tanda syukur, sebagai legitimasi, sebagai tanda persatuan dan kesatuan, pertanda sudah menikah, bahwa hidup perlu ada aturan, bahwa manusia hidup perlu ada rasa saling hormat-menghormati dan menjaga kehormatan rumah tangga masing-masing.

Dalam penelitian sipenulis meneliti tentang “Keberadaan Tari Balanse Madam Saat Sekarang di Padang Selatan” yang isinya Tari Balanse Madam keberadaannya telah diakui secara adat istiadat oleh masyarakat Nias di Padang Selatan. Tidak hanya digunakan di Padang Selatan, melainkan tari ini menjadi kebutuhan pariwisata, pendidikan, dan seni pertunjukan bagi masyarakat kota Padang. Saat sekarang tari Balanse Madam semakin berkembang dan didukung oleh masyarakat disekitarnya. Sebagai warisan budaya tari ini tetap dipelihara dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam uraian diatas bisa dikatakan bahwa tari Balanse Madam masih diakui tidak hanya di Padang Selatan tetapi juga di Kota Padang.

2. Novina Yeni Fatrina. 1995, dalam skripsi “Tari Balanse Madam di Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan “ yang isinya Tari Balanse Madam adalah tari rakyat yang termasuk pada jenis tari pergaulan, terdiri dari 8 pasangan. Tari ini memiliki pola-pola gerak sederhana, tidak rumit dan tidak sukar seperti gerak kaki yang dominan dengan gerak langkah lenggang dengan level biasa serta pada sikap gerak badan yang selalu dalam keadaan tegak dan gerak biasa. Dari salah

seorang penari laki-laki bertugas sebagai komander yaitu pemimpin tari sekaligus menjadi penari.

Dalam penelitian “Keberadaan Tari Balanse Madam di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang” yang isinya Tari Balanse Madam merupakan gerakan perpaduan antara gerak melayu dan minang serta gerak tari tradisional dari pulau Nias seperti tari Maena, Hiwo dan Molaya yang dibawa masyarakat Nias ke kota Padang. Tarian ini memiliki anggota sebanyak 8 orang atau lebih (kelipatan genap) yang didalamnya terdapat ketua yang disebut Komender. Tugas komender sebagai mengatur dan mengarahkan gerakan dalam tari, memberi aba-aba sriap gerakan dan perubahan posisi penari.

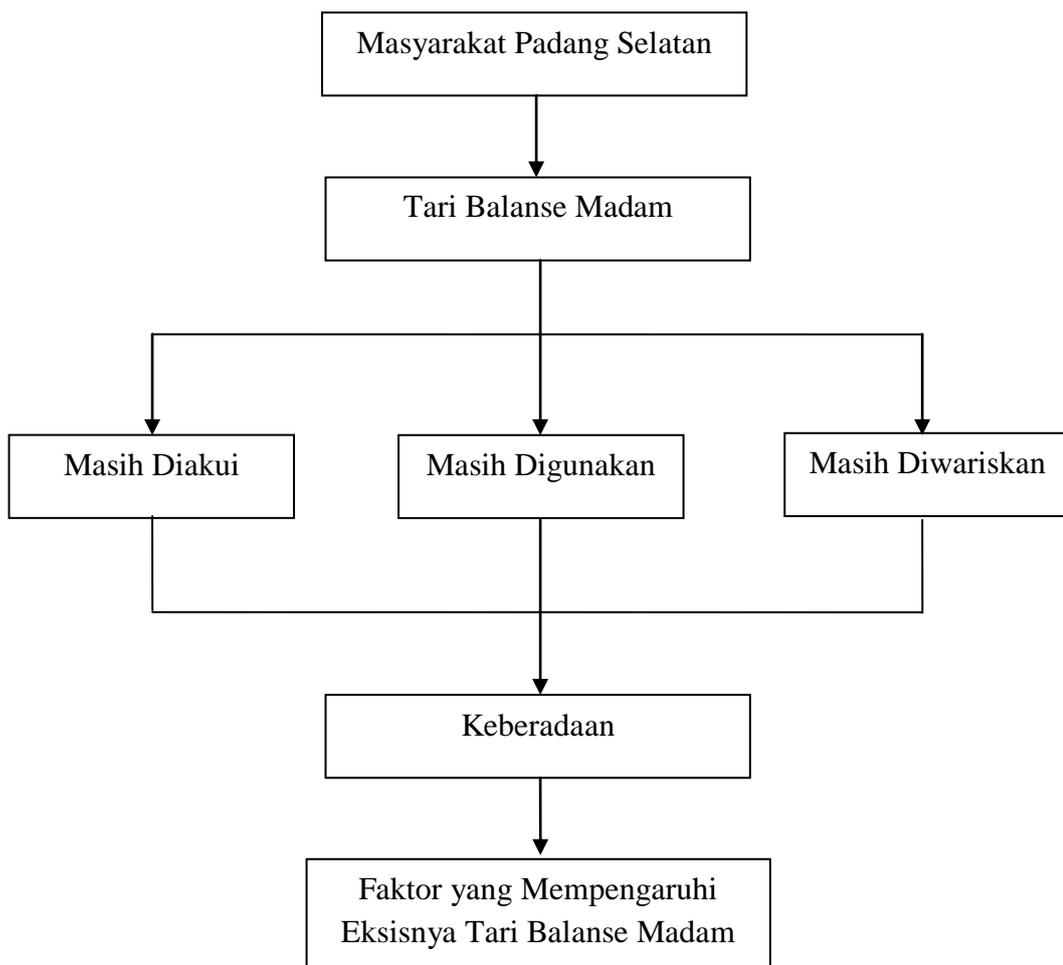
3. Asih Elida parastu. 2017, dalam skripsi “Keberadaan Tari Pisau di Desa Sungai Baung Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara” hasil penelitiannya tari Pisau di Desa. Yang isinya Tari Pisau merupakan tari tradisional Sumatera Selatan, karena telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan diwariskan secara turun temurun. Tari Pisau tercipta berawal dari Syamsudin bin Mahyudin yang ingin memberikan hiburan dan semangat kepada pejuang kemerdekaan.

Sedangkan Keberadaan Tari Balanse Madam, Tari Balanse Madam adalah tari tradisional yang terdapat di Seberang Palinggam Kota Padang, yang menjadi milik dan warisan budaya masyarakat Suku Nias Kota Padang. Tari ini tidak terlepas dari kehadiran bangsa Portugis di pantai barat pulau Sumatera pada abad ke enam belas. Kedatangan bangsa Portugis ke Kota Padang membawa dampak terhadap pertumbuhan kesenian di Padang.

C. Kerangka Konseptual

Keberadaan tari Balanse Madam akan dikaji dari masyarakat pendukungnya, bagaimana keberadaannya dalam masyarakat. Tari Balanse Madam memiliki fungsi yang berbeda dalam setiap penggunaannya.

Dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka dalam penelitian berbentuk skema.



Gambar 1. Skema Konseptual

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh paparan dan pembahasan tentang tari Balanse Madam pada BAB-BAB sebelumnya dalam judul “Faktor - faktor yang mempengaruhi eksisnya tari Balanse Madam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tersebut bermula dari aktivitas perdagangan, yang menyebabkan pertemuan budaya, yaitu budaya Portugis (dansa) dengan budaya Nias (maena). Pertemuan budaya tersebut melahirkan suatu bentuk seni pertunjukkan yakni tari Balanse Madam

Eksisnya tari Balanse Madam ini di pengaruhi beberapa faktor, seperti Adat istiadat, Agama, Lingkungan masyarakat dan Pemerintah. Tari Balanse Madam merupakan tari peninggalan dari bangsa Portugis yang menjadi tari tradisi di Minangkabau..

Tari Balanse Madam merupakan tari tradisi di Minangkabau, yang mana tari ini ditarikan oleh orang-orang suku Nias. Tari ini telah berubah fungsi dari tari sebagai adat menjadi tari sebagai hiburan. Semua itu dikarena kurangnya minat masyarakat dan pemerintah Kota Padang untuk melestarikan dan mempelajari tari Balanse Madam.

Salah satu upaya agar tari Balanse Madam tetap bertahan dan terjaga kelestariannya pemerintah harus bekerja untuk mempromosikannya kembali dan memperkenalkan tari Balanse Madam kepada masyarakat.

Masyarakat khusus generasi muda hanya sedikit menjaga dan melestarikan serta mengembangkan kebudayaan sendiri, selebihnya mereka malah tertarik dengan budaya orang asing yang mana dimata mereka adalah modren dan membuat kebudayaan mereka yang asli memudar atau mulai hilang.

Untuk mempertahankan Tari Balanse Madam perlu dukungan dari pemerintah, jika tidak ada dukungan dari pemerintah maka tari Balanse Madam ini akan hilang dan hanya tinggal sejarah saja.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti ingin menyarankan agar tari Balanse Madam tetap digunakan dan lebih dilestarikan karena tari ini merupakan tari Tradisi Minangkabau dan masyarakat ikut untuk mengembangkan tari ini.

Dan untuk pemerintah Kota Padang lebih mempromosikan dan memperkenalkan kesenian-kesenian Minangkabu kepada para masyarakat baik dari kalangan parawisata maupun masyarakat Minangkabau yang menetap di Kota Padang, agar menjadi ciri khas kebudayaan Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayuda.2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP PRESS
- Kayam, Umar. 1981.” *Seni Tradisi Masyarakat* ”. Jakarta : PT Djaya Pirusa.
- Soedarsono.1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Erwanto. 1998. *Balance Madam Pada Masyarakat Mias: Studi Kasus di Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selafan*. Padang:Sendratasik FPBS IKIP Padang.
- Nofirman. 1998. *Musik Pengiring Balanse Madam: Suatu Tinjauan Bentuk Penyajian dan Musikologis*. Padang: PFBS IKIP Padang.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: Remaja Ka rya .
- _____ . 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parani, Yulianti. (1 983). *Tari Pendidikan*. Jakarta: LPKJ.
- Sugiyono.2011. “ *Metode Penelitian Pendidikan* ”. Bandung. Alfabeta
- NY Fatrina, Y Stevenson- PROSIDING: SENI TEKNOLOGI, DAN...,2017
- <http://niasonline.net/2009/03/18/sejarah-tari-balanse-madam/>
- <http://nennaratukharissma.blogspot.com/2015/06/pengertian-seni-tari-menurut-para-ahli.html>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>
- <http://definisipakar.blogspot.com/2018/04/pengertian-eksistensi.html>
- <https://jagokata.com/arti-kata/faktor.html> di akses tanggal 4/10/19



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1540/UN35.5/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

4 Oktober 2019

Yth. Pimpinan Sanggar Group Kutril Balanse Madam
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 739/UN35.5/LT/2019 tanggal 2 Oktober 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Dwi Witri Anggraini
NIM/TM : 15023088/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "***Faktor-Faktor Penyebab Eksisnya Tari Balance Modam di Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan***"

Tempat : Seberang Palinggam Kec. Padang Selatan
Waktu : 13 Oktober s.d. 3 November 2019

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan